

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara-negara maju di dunia selalu memprioritaskan mutu pendidikan bangsanya. Pendidikan merupakan tongkat estafet kemajuan pembangunan suatu bangsa dimata dunia, sebab dengan Sumber Daya Manusia yang berkualitas yang dapat berperan dalam pembangunan disegala bidang. Peningkatan mutu pendidikan dilakukan melalui proses belajar mengajar (PBM), karena dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik diharapkan hasil belajar meningkat dan tujuan pendidikan tercapai.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses belajar. Slameto (2010:97) “Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas serta tanggung jawab yang besar untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas bagi siswa untuk mencapai tujuan.”

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah guru diharapkan memiliki dan menguasai kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial supaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena baik tidaknya pendidikan dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh siswa di sekolah. Prestasi belajar siswa berbeda-beda ada yang baik dan ada yang kurang baik. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah faktor kompetensi guru. Guru yang berkompentensi baik mampu

menciptakan suasana belajar yang baik dimana aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat aktif. Pembelajaran yang aktif tidak menempatkan guru sebagai aktor utama, tetapi lebih mengedepankan aktivitas siswa. Apabila aktivitas siswa tinggi, maka prestasi siswa pun akan meningkat.

Berdasarkan observasi dan diskusi yang dilakukan oleh penulis dengan guru akuntansi di Kelas XI IPS SMA Swasta Budi Agung Medan diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa masih tergolong rendah. Ini terbukti dari hasil ulangan harian siswa yang diperoleh penulis dari guru bidang studi bahwa nilai ulangan harian siswa masih banyak yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran akuntansi yaitu 70,0. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar Akuntansi Siswa
Semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2013/2014

No.	Tes	KKM	Siswa memperoleh nilai ≥ 70		Siswa memperoleh nilai < 70	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	Ulangan Harian 1	70	14	34,1%	27	65,8%
2	Ulangan Harian 2	70	16	39,0%	25	60,9%
3	Ulangan Harian 3	70	15	36,5%	26	63,4%
Rata – rata			15	36,5%	26	63,4%

Sumber : Daftar nilai ulangan harian mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Swasta Budi Agung Medan (lampiran 5)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahawa dari 41 siswa dalam kelas tersebut siswa yang memperoleh nilai di atas KKM hanya sebanyak 14 orang atau sekitar 36,5%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yaitu sebanyak 26 orang atau sekitar 63,4%, kondisi ini menunjukkan bahwa proses belajar

mengajar masih kurang maksimal. Hal ini menurut pengamatan penulis bahwa kegiatan belajar mengajar masih didominasi/berpusat pada guru (*teacher oriented*) dan metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode konvensional. Aktivitas siswa dalam pembelajaran masih sangat kurang. Hal ini terlihat dari siswa hanya menerima penjelasan guru tanpa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga siswa kurang berminat dalam pelajaran. Walaupun pembelajaran telah dimulai, namun masih ada juga siswa yang bercerita, mengantuk, dan melamun. Siswa terlihat kurang mempersiapkan diri untuk belajar. Siswa tidak turut serta aktif dalam pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal. Sementara itu, dalam mempelajari akuntansi siswa diharapkan memiliki kemampuan pemahaman konsep, pemecahan masalah, dan kemampuan penalaran yang akan diperoleh jika aktivitas siswa tinggi. Untuk itu guru yang mengajar akuntansi diharapkan memiliki kompetensi mengajar karena kalau tidak, tujuan pembelajaran tidak akan berhasil.

Apabila kondisi diatas berlangsung terus menerus, maka kualitas belajar siswa akan sangat memprihatinkan. Agar hasil belajar akuntansi siswa maksimal, guru sebagai pengajar harus mampu merancang pembelajaran yang menarik dan akomodatif sehingga dapat meningkatkan aktivitas berfikir siswa. Pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan guru sebagai pelaku utama transfer pengetahuan sehingga, menempatkan siswa sebagai pelaku pasif. Pembelajaran seharusnya menempatkan siswa untuk lebih banyak beraktivitas mulai dari merencanakan, melaksanakan sampai pada memikirkan

kembali rencana dan gagasan yang sudah dilakukan. Memperbanyak komunikasi multi arah, baik sesama siswa maupun antara siswa dengan guru untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Suasana pembelajaran ini menjadi ruang untuk menata kognitif siswa dan juga sebuah pengalaman yang amat berharga, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran yang berkembang saat ini adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif menggunakan kelompok-kelompok kecil sehingga siswa dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif mengkondisikan siswa untuk aktif dan saling memberikan dukungan dalam kerja kelompok untuk menuntaskan materi masalah dalam belajar. Dengan demikian guru perlu melakukan pembelajaran yang bervariasi dengan mengkolaborasikan model pembelajaran. Salah satunya adalah dengan mengkolaborasikan model pembelajaran *Probing-Prompting* dan model pembelajaran *Group Investigation*. Model pembelajaran *Probing-Prompting* merupakan model pembelajaran yang dinilai akomodatif dapat meningkatkan aktivitas berpikir siswa dengan cara guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali pemahaman siswa sedangkan model pembelajaran *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri dalam kelompoknya.

Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Probing-Prompting* dengan model pembelajaran *Group Investigation* diharapkan dapat menghidupkan suasana kegiatan belajar mengajar dan akan menarik perhatian siswa karena tidak berpusat pada guru sehingga siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang

kemudian berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Pada awal pembelajaran, guru menghadapkan siswa pada situasi atau permasalahan yang baru. Bersama kelompok belajar yang telah dibentuk guru, siswa mendiskusikan pelajaran dan menemukan sendiri pengetahuannya melalui investigasi yang dilakukan secara kooperatif. Guru sebagai fasilitator akan menuntun siswa dengan pemberian pertanyaan-pertanyaan yang bersifat menggali dan menuntun pemahaman siswa ke pemahaman yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Probing Prompting* Dengan Model Pembelajaran *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Budi Agung Medan TP 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Bagaimana cara untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Budi Agung?
2. Bagaimana cara untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Budi Agung?
3. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Probing-Prompting* dengan *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Budi Agung Medan?

4. Apakah ada perbedaan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Budi Agung Medan yang signifikan antar siklus?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah aktivitas belajar meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Probing Prompting* dengan model pembelajaran *Group Investigation* siswa kelas XI IPS SMA Swasta Budi Agung Medan?
2. Apakah hasil belajar siswa meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Probing Prompting* dengan model pembelajaran *Group Investigation* siswa kelas XI IPS SMA Swasta Budi Agung Medan?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Budi Agung Medan yang signifikan antar siklus?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan yang dipaparkan dalam latar belakang yaitu rendahnya aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Budi Agung Medan maka penulis berkonsultasi dengan guru bidang studi untuk menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Probing-Prompting* dengan model pembelajaran *group Investigation*. Model pembelajaran kolaborasi adalah penggabungan beberapa model pembelajaran yang berbeda untuk dapat

menciptakan proses interaksi belajar yang menarik baik antara guru dengan siswa, maupun antara siswa dengan siswa teman belajarnya.

Pada model pembelajaran *Probing-Prompting* guru menyajikan pelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menuntun dan menggali pengetahuan siswa, sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan tiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Dengan model pembelajaran ini proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab.

Model pembelajaran *Group Investigation* berbeda dengan model pembelajaran kooperatif lainnya, dimana siswa terlibat dalam perencanaan baik topik yang dipelajari dan bagaimana jalannya penyelidikan mereka. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang heterogen yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Bersama dengan kelompoknya siswa melakukan investigasi terhadap topik yang sedang dipelajari.

Kolaborasi model pembelajaran *Probing-prompting* dengan model pembelajaran *Group Investigation* cocok diterapkan pada pelajaran akuntansi. Guru menempatkan siswa dalam kelompok belajar yang heterogen. Kemudian guru menghadapkan siswa pada situasi baru yang akan dipelajari. Bersama kelompoknya, siswa akan mengembangkan sendiri pengetahuannya melalui proses investigasi yang dilakukan. Guru berperan memberikan bimbingan dalam bentuk pertanyaan tuntunan yang akan menggali pengetahuan siswa yang

menunjang pada pemecahan masalah bukan menunjukkan cara penyelesaiannya. Setelah siswa melakukan investigasi, maka guru akan menuntun siswa pada laporan kelompok. Pemahaman siswa terhadap materi akan terlihat pada persentasi kelompoknya. Guru memberikan pertanyaan lanjutan yang bersifat menggali pemahaman siswa. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan akan menuntun siswa kepada pemahaman yang sesungguhnya.

Dari uraian diatas, maka dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Probing-Prompting* dengan model pembelajaran *Group Inbestigation* diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Budi Agung Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Probing-Prompting* dengan model pembelajaran *Group Investigation* di kelas XI IPS SMA Swasta Budi Agung Medan.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Probing-Prompting* dengan model pembelajaran *Group Investigation* di kelas XI IPS SMA Swasta Budi Agung Medan.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Budi Agung Medan yang signifikan antar siklus.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan kemampuan bagi penulis sebagai calon guru dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan kolaborasi model pembelajaran *Probing-Prompting* dengan model pembelajaran *group Investigation* saat penyajian materi pelajaran.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi sebagai alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Probnig-Prompting* dengan model pembelajaran *Group Investigation*..
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.